

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jepang adalah sebuah negara di Asia yang tidak jauh berbeda dengan negara Asia lainnya yang memiliki budaya, adat istiadat yang unik, dan berbagai macam kepercayaan dengan menjunjung tinggi sopan santun dan disiplin. Namun demikian, jika dibandingkan perbedaannya dengan negara Asia lainnya, Jepang lebih dulu yang menjadi negara maju yang dikenal dengan kemajuan teknologi dan transportasinya. Menurut Nasution (2008:1), transportasi adalah sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Transportasi juga merupakan salah satu fasilitas bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang. Transportasi mempunyai peran penting dalam pembangunan suatu negara. Begitu juga di Jepang, transportasi di Jepang sama halnya dengan negara lain, ada transportasi darat, laut, dan udara. Transportasi di darat, contohnya kereta api dan bus. Contoh transportasi di laut, salah satunya adalah kapal, sedangkan contoh transportasi udara yaitu pesawat.

Transportasi darat di Jepang salah satunya adalah bus. Ada beberapa perusahaan yang menyediakan layanan bus yaitu: *JR Bus*, *Willer Express*, *Nishitetsu*, *Nohi Bus*, *Fujikyu Bus*, dan *Keio Bus*, sedangkan di laut tersedia kapal ferry yang digunakan untuk menghubungkan antar pulau. Kemudian transportasi di udara yaitu pesawat, tersedia jasa penerbangan internasional yang komprehensif yaitu, *JAL (Japan Air Line)*, dan *ANA (All Nippon Airways)*. Perusahaan tersebut mulanya didirikan sebagai perusahaan swasta, tetapi pada tahun 1953 diubah menjadi perusahaan semi pemerintah agar dapat bersaing dengan penerbangan luar negeri.

Jenis transportasi yang ada di Jepang, perkeretaapian merupakan alat transportasi yang populer di Jepang. Kereta api disebut sebagai alat transportasi yang populer di Jepang karena merupakan alat transportasi utama yang digunakan masyarakat Jepang untuk bekerja, pergi ke sekolah, dan berlibur ke tempat wisata.

Selain itu, juga digunakan oleh wisatawan yang berkunjung ke kota – kota besar di Jepang seperti Tokyo, Osaka, dan Fukuoka.

Perkeretaapian di Jepang diawali pada masa Restorasi Meiji, tepatnya pertama dibangun pada tahun 1872 antara Tokyo dan Yokohama. Jalur ini mencakup rel perkeretaapian sepanjang 29 kilometer (18 mil) dengan jarak tempuh 53 menit. Kemudian pada tahun 1874 jalur kereta api antara Osaka dan Kobe dibuka, lalu pada tahun 1876 jalur kereta api diperpanjang sampai ke Kyoto. Selanjutnya pada tahun 1880, pemerintah membuka akses bagi perusahaan swasta untuk membangun jalur kereta api. Setelah itu banyak jalur lain yang dibangun, seperti Hokkaido, Kyushu, dan jalur-jalur milik perusahaan swasta. Akhirnya pada 14 Oktober 1872 diperingati sebagai hari pertama kereta api di Jepang beroperasi. (sumber:<http://archive.is/EhJI>)

Ada berbagai jenis kereta api di Jepang yakni: 1) *Shinkansen* yang dapat memberikan perjalanan sangat cepat hampir ke semua tempat di Jepang. 2) Monorel yang melayani rute khusus seperti bandara dan beberapa obyek wisata dengan rutenya relative pendek. 3) *Chikatetsu* atau kereta bawah tanah hanya ada di kota – kota besar seperti Sapporo, Tokyo, Osaka, Nagoya, dan Fukuoka. 4) *Hokutosei* atau kereta mewah yang merupakan kereta dengan rute terpanjang menghubungkan stasiun Ueno di Tokyo dan stasiun Sapporo di Utara Hokkaido dengan tarif yang mahal karena fasilitas didalam kereta sangat lengkap, nyaman, dan mewah. 5) Kereta api listrik yang banyak digunakan masyarakat Jepang, kereta ini melayani rata-rata 3,5 juta penumpang setiap hari membuat Jepang disebut sebagai negara dengan stasiun kereta api tersibuk di dunia. Jalur kereta apinya yang menghubungkan seluruh pulau di Jepang sepanjang 27.268 km, yang dikelola oleh *Grup Japan Railway (JR)*. Dengan kereta api yang canggih dan berkualitas ini, banyak negara lain yang ingin memiliki kereta api seperti kereta api di Jepang, salah satunya Indonesia yang mengimpor kereta api dari Jepang. (Nilla Endah, 2013:30)

Untuk naik kereta api, sebagaimana diketahui tentunya penumpang harus mempunyai tiket. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tiket disebut dengan karcis. Tiket atau karcis ini didefinisikan sebagai sebuah surat kecil (carik kertas

khusus) sebagai tanda telah membayar ongkos dan sebagainya (untuk naik bus, menonton bioskop).

Di Jepang, tiket yang digunakan untuk kereta api ada berbagai macam jenis:

- 1) Tiket regular yang berlaku untuk semua stasiun kereta regular, harganya dihitung berdasarkan jarak antara stasiun keberangkatan dan stasiun tujuan.
- 2) *IC Card* (*Suica* dan *PASMO*), tiket dengan sistem prabayar yang dapat digunakan untuk kereta dan bus. Tiket ini sudah terintegrasi dengan beberapa supermarket dan mesin penjual otomatis (*Jidouhanbaiki*).
- 3) *Seishun 18 Kippu*, tiket yang berlaku hanya saat musim panas dan musim dingin untuk melakukan perjalanan ke seluruh Jepang dengan menggunakan kereta lokal JR.
- 4) *JR Tokyo Wide Pass* yaitu tiket kereta bagi pemegang paspor non Jepang yang menetap di Jepang. Tiket ini menyediakan perjalanan tanpa batas menggunakan kereta JR (Termasuk *shinkansen*) dan kereta non JR di Tokyo dan wilayah Kanto.
- 5) *JR Pass (Japan Railways Pass)*. Tiket ini khusus untuk wisatawan, berlaku untuk semua kereta jaringan *Japan Railways* termasuk *shinkansen* (kecuali *shinkansen Nozomi*) serta beberapa moda transportasi *Japan Railways* lainnya seperti bus dan kapal ferry. Ada dua macam jenis *Japan Rail Pass* yaitu *Ordinary* dan *Green*, masing-masing dari jenis tersebut tersedia dalam tiga durasi 7 hari 14 hari, dan 21 hari. (sumber: <https://blog.halal-navi.com/id/7-tiket-kereta-jepang-dan-dimana-mecarinya/>)

Selain wajib mempunyai tiket, menggunakan kereta api juga harus mengetahui etika. Di Jepang dalam menggunakan kereta api, masyarakatnya selalu mengikuti aturan dan menjaga etika. Adapun aturan dan etika tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aturan di dalam stasiun kereta api di antaranya:
 - a. Membeli tiket kereta.
 - b. Ketika sedang berjalan dilarang menggunakan *handphone*.
 - c. Menunggu kedatangan kereta di belakang garis kuning.
 - d. Dilarang penggunaan *blitz* kamera.
 - e. Mengutamakan penumpang turun.

(sumber:<https://phinemo.com/aturan-kereta-cepat-jepang-yang-harus-kamu-sebelum-traveling-ke-jepang/amp/>)

2. Adapun etika saat di dalam kereta adalah sebagai berikut:

- a. Dilarang merokok.
- b. Dilarang makan dan minum.
- c. Memberikan tempat duduk kepada orang yang lebih membutuhkan.
- d. Dilarang berbicara melalui *handphone*.

(sumber:<https://www.his-travel.co.id/blog/article/detail/aturan-yang-harus-diketahui-sebelum-naik-kereta-di-jepang>)

Adanya aturan yang disebutkan di atas, tentunya berlaku bukan hanya untuk masyarakat Jepang saja, tetapi untuk semua pengguna kereta api di Jepang, termasuk wisatawan yang berkunjung ke Jepang dan pelajar-pelajar asing, salah satunya pelajar dari Indonesia. Penulis mengamati pengguna kereta api di Indonesia tampaknya banyak yang tidak memahami etika dalam menggunakan kereta api, penulis ingin mengetahui pemahaman orang Indonesia dalam menggunakan kereta api di Jepang, mengingat Jepang sangat ketat dalam peraturan. Adapun populasi yang akan diteliti adalah pelajar Indonesia di Jepang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: di Jepang transportasi kereta api paling banyak digunakan, bukan saja oleh masyarakat Jepang, tetapi oleh para wisatawan dan para pelajar asing di Jepang termasuk pelajar Indonesia. Dalam menggunakan kereta api di Jepang ada aturan dan etikanya, namun dalam pengamatan penulis pengguna kereta api di Indonesia tampaknya banyak yang tidak memahami etika dalam menggunakan kereta api.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pemahaman pelajar Indonesia di Jepang tentang aturan dan etika dalam menggunakan kereta api di Jepang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelajar Indonesia di Jepang memahami aturan di dalam stasiun kereta api?
2. Apakah pelajar Indonesia di Jepang memahami tentang etika saat di dalam kereta api?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pemahaman pelajar Indonesia di Jepang tentang aturan di dalam stasiun kereta api.
2. Mengetahui pemahaman pelajar Indonesia di Jepang tentang etika saat di dalam kereta api.

E. Landasan Teori

1. Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Sementara itu, menurut Poesprodjo (1987:52-53), pemahaman bukan kegiatan berpikir, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain di dalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pemahaman yang terhayati, sedangkan menurut Anas Sudijono (2009:50), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Menurut Yusuf Anas (2009:151), yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat

lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaanya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti dan melaksanakan hal yang dimengerti.

2. Aturan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aturan adalah tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan, dan cara (ketentuan, petunjuk, perintah,) yang telah ditetapkan supaya harus ditaati. Adapun menurut Lydia Harlina Martono (1991), aturan adalah pedoman agar manusia hidup tertib dan teratur.

(sumber:<http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-peraturan-menurut-beberapa.html?m=1>)

Menurut I Wawang Setyawan, aturan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dan bersifat membatasi ruang gerak atau “kemerdekaan” setiap individu. Menurut M. Hasan, aturan adalah ketentuan yang digunakan untuk mengatur hubungan antar manusia dalam sebuah masyarakat.

(sumber:<http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-peraturan-menurut-beberapa.html?m=1>)

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa aturan merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan.

3. Etika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), sedangkan menurut Sumaryono (1995:16), etika adalah studi tentang kebenaran dan ketidak benaran berdasarkan kodrat manusia yang diwujudkan melalui kehendak manusia dalam bertindak. Etika mengarah atau menghubungkan penggunaan akal budi individual dengan objektivitas

untuk menentukan kebenaran atau kesalahan dan tingkah laku seseorang terhadap orang lain.

Menurut Suseno (1987:14), etika adalah suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana dan mengapa kita mengikuti suatu ajaran moral tertentu atau bagaimana kita harus mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan berbagai ajaran moral. Adapun menurut Riady (2008:189), etika dalam bahasa latin diartikan sebagai *moralis* yang berasal dari kata *mores* dengan makna adat istiadat yang realistis bukan teoritis.

Selain itu, ada dua macam etika dalam menentukan baik atau buruknya perilaku manusia, menurut Keraf (2009:20-21) adalah sebagai berikut:

a. Etika Deskriptif

Etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau diambil. Contoh: Menjaga sopan santun ketika berbicara di depan publik.

b. Etika Normatif

Etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normatif memberi penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan. Contoh: Dilarang menghilangkan nyawa orang lain yang tidak bersalah.

Ada juga beberapa manfaat etika menurut Qohar (2012), adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membantu suatu pendirian dalam beragam pandangan dan moral.

- b. Dapat membantu membedakan mana yang tidak boleh dirubah dan mana yang boleh dirubah.
- c. Dapat membantu seseorang mampu menentukan pendapat.
- d. Dapat menjembatani semua dimensi atau nilai-nilai.

(sumber:rhinii.wordpress.com/2013/10/12/etika-profesi-dan-etika-profesi/)

Berdasarkan uraian di atas, etika merupakan akhlak atau tingkah laku manusia menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.

4. Kereta Api

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kereta adalah kereta yang terdiri atas rangkain gerbong (kereta) yang ditarik oleh lokomotif, dijalankan dengan tenaga uap atau listrik, berjalan diatas rel (rentangan baja). Lalu, menurut Salim (2004:76), kereta api adalah penyediaan jasa-jasa transportasi diatas rel untuk membawa barang dan penumpang.

Menurut Warpani (1990), kereta api yang dikenal di Indonesia muncul karena pada masa lalu bahan bakar yang digunakan adalah batu bara atau kayu, sehingga pada saat kereta berjalan mengeluarkan kepulan asap dari cerobong, selain itu terbawa pula percikan api yang cukup banyak, sedangkan menurut Pasal 1 angka 2 UU Nomor 23 Tahun 2007, kereta api adalah sarana perkeretaapian dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan sarana perkeretaapian lainnya, yang akan bergerak di jalan rel yang terkait dengan perjalanan kereta api, sedangkan menurut fungsinya UU Nomer 23 Tahun 2007 adalah salah satu moda transportasi dalam sistem transportasi nasional yang mempunyai karakteristik pengangkutan secara massal dan keunggulan tersendiri, yang tidak dapat dipisahkan dari moda transportasi lain, dikembangkan potensinya dan ditingkatkan perannya sebagai penghubung wilayah, baik nasional maupun internasional, untuk menunjang, mendorong, dan menggerakkan pembangunan nasional guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan kereta api merupakan sarana transportasi kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan di rel. Kereta api umumnya terdiri dari lokomotif yang dikemudikan oleh manusia yang disebut masinis dengan bantuan mesin dan rangkaian kereta atau gerbong yang digunakan untuk mengangkut barang atau penumpang ke tempat tujuan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan metode survei. Metode kepustakaan dilakukan untuk pengumpulan data dan informasi sebagai referensi penelitian. Data diperoleh dari, Perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Japan Foundation, jurnal, dan artikel dari internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Metode survey digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman pelajar Indonesia di Jepang dalam menggunakan kereta api di Jepang. Survey dibagikan melalui *google form* kepada 48 orang yang dilakukan mulai 1 Mei 2019 sampai 30 Mei 2019.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi penulis, Universitas Darma Persada, dan masyarakat umum. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini mampu menambah wawasan tentang pemahaman aturan dan etika dalam menggunakan kereta api di Jepang.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi dalam melakukan penelitian lanjutan dalam tema yang sama. Selain itu, diharapkan dapat menambah pemahaman tentang aturan dan etika pada transportasi kereta api di Jepang.

H. Sistematika Penulisan

Bab I, merupakan bab yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan bab yang berisi tentang sejarah kereta api di Jepang.

Bab III, merupakan bab pembahasan tentang pemahaman pelajar Indonesia di Jepang terhadap aturan dan etika dalam menggunakan kereta api di Jepang.

Bab IV, kesimpulan.

